

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA LADANG KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

Dicky Ramadhan¹, Ruliani²

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP USK

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP USK

¹dickyacsel@gmail.com, ²ruliani.dianur@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Bencana tanah longsor merupakan peristiwa bencana alam dimana jatuhnya bebatuan dan gumpalan tanah dari atas lereng atau pegunungan menuju ke bawah. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sample berusia 26-60 tahun. Pengolahan data menggunakan rumus statistik sederhana dan perhitungan menggunakan *skala likert*. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan sangat setuju (37%), setuju (46%), kurang setuju (16,8%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju (0,2%). Untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Tanah Longsor secara keseluruhan maka kelompok SS dan S digabungkan sehingga persentasenya 83%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Ladang memiliki kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana tanah longsor.

Kata kunci: Tanah Longsor, Kesiapsiagaan Masyarakat.

ABSTRACT

Landslides are natural disaster events where rocks and lumps of earth fall from the top of the slopes or mountains towards the bottom. The problem that exists in this research is how to prepare the community for landslide disaster mitigation in Ladang Village, Samadua District, South Aceh Regency. The purpose of the study was to determine Community Preparedness in Landslide Disaster Mitigation. The sampling technique used is purposive sampling technique with consideration of the sample aged 26-60 years. Processing data using simple statistical formulas and calculations using a Likert scale. Based on the results of data processing, it can be concluded that from 60 respondents who stated strongly agree (37%), agree (46%), disagree (16.8%), and who stated strongly disagree (0.2%). To find out the overall picture of community preparedness in dealing with landslides, the SS and S groups were combined so that the percentage was 83%. Thus it can be stated that in general the people of Ladang Village have preparedness to deal with landslide disasters.

Keywords: *Landslide, Community Preparedness.*

Dikirim: 18-07-2022; Disetujui: 16-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan kawasan yang sering terkena bencana tanah longsor berdasarkan data (BPS, 2018) mengatakan bahwa di Indonesia bencana longsor terjadi

sebanyak 10.246 kali pada tahun 2018. Hal ini tentu mempunyai dampak negatif bagi kehidupan dan keadaan masyarakat serta juga membuat kerugian bagi negara Indonesia selain memakan korban jiwa bencana tanah longsor juga merusak harta benda masyarakat sehingga membuat negara Indonesia mengeluarkan dana yang cukup besar untuk dampak yang diakibatkan oleh bencana longsor ini. Faktor yang menentukan potensi tanah longsor terjadi terutama dari faktor curah hujan dan pembangunan yang tidak sesuai, banyak daerah yang sudah terkena dampak bencana tanah longsor salah satunya yaitu daerah Aceh. Daerah Aceh memiliki curah hujan yang tinggi, memiliki banyak pegunungan dengan kemiringan lereng yang terjal, serta pembangunan yang kurang strategis, hal ini membuat daerah Aceh memiliki potensi untuk terjadinya bencana longsor.

Daerah Aceh memiliki banyak kabupaten yang salah satunya yaitu Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Selatan mempunyai kondisi alam dan pegunungan yang sangat indah akan tetapi ini juga berpotensi untuk mengakibatkan terjadinya bencana tanah longsor, pembangunan di Aceh Selatan yang belum strategis disertai dengan curah hujan yang sangat tinggi. Hal ini tentu menjadi faktor yang berpotensi untuk menimbulkan terjadinya bencana tanah longsor. Kondisi di Aceh Selatan juga sangat rawan terjadi longsor yang mengakibatkan rusaknya harta benda dan juga memakan korban jiwa, mengingat pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk korban bencana tanah longsor hal ini tentu membuat kerugian bagi Kabupaten Aceh Selatan.

Desa Ladang merupakan Desa yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Desa ini terletak di wilayah pemukiman Kasik Putih, Kecamatan Samadua. Desa Ladang dikelola oleh seorang Kepala Desa. Desa Ladang terdiri dari tiga wilayah yaitu wilayah Indrapuri, Melati dan Cempaka. Menurut data (Kantor Keuchik 2022) jumlah Kepala Keluarga di Desa Ladang adalah 167 Kepala Keluarga dengan 571 penduduk dan banyaknya perumahan di Desa Ladang adalah 144 perumahan. Hal ini membuat pembangunan dan perekonomian di Desa Ladang sudah mulai berkembang. Pembangunan kampus Politeknik juga sedang dilakukan di Desa Ladang yang berada di lokasi pegunungan. Akan tetapi pembangunan kampus Politeknik ini terhambat akibat adanya bencana berupa tanah longsor beserta banjir di Desa Ladang yang diakibatkan oleh pembangunan tersebut. Untuk mengurangi bencana tanah longsor ini maka perlu adanya mitigasi bencana.

Menurut pendapat Noor (2014:5) mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko

jangka panjang. Jadi mitigasi merupakan tindakan pengurangan dampak dari suatu bencana yang dapat mengancam kehidupan manusia serta harta manusia. Mitigasi di Aceh sekarang sudah sangat berkembang ini terlihat dari adanya pembuatan jalur evakuasi gawat darurat serta tindakan lain yang telah dilakukan seperti pembuatan tanggul untuk menahan abrasi dan penghijauan hutan untuk mengurangi terjadinya potensi bencana tanah longsor. Daerah Aceh Selatan juga sudah mengembangkan mitigasi bencana dengan cara mengadakan simulasi bencana, membuat rambu-rambu mitigasi bencana dan menggambarkan daerah yang sering terjadi bencana seperti longsor dan banjir.

Menurut latar belakang yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah bermanfaat bagi pengembangan ilmu Mitigasi Bencana. Selain itu manfaat secara praktis yaitu :1) untuk penulis penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. 2) untuk masyarakat penelitian ini bermanfaat Sebagai sumber informasi tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Desa Ladang, Kecamatan Samadua Kabupaten, Aceh Selatan. 3) untuk pemerintah bermanfaat Sebagai bahan pertimbangan dan perhatian agar lebih memperdulikan bencana longsor di Desa Ladang, kecamatan Samadua, kabupaten Aceh Selatan.

Menurut pendapat Adiwijaya (2017:85) bahwa tanah longsor adalah runtuhnya tanah secara tiba-tiba atau pergerakan tanah atau bebatuan dalam jumlah besar secara tiba-tiba atau berangsur yang umumnya terjadi di daerah terjal yang tidak stabil. Jadi bencana longsor merupakan peristiwa bencana alam dimana jatuhnya bebatuan dan gumpalan tanah dari atas lereng atau pegunungan menuju ke bawah, hal ini sering menyebabkan kerugian bahkan kematian jika longsornya terjadi dalam skala yang luas.

Bencana longsor biasanya disebabkan oleh permukaan lereng yang terjal, jenis tanah yang lembek dan mudah pecah dan juga bisa disebabkan oleh faktor manusia seperti pembangunan dan penebangan hutan. Menurut Shahabi dan Hashim (2015) dalam Isnaini (2019:147) mengatakan bahwa lereng yang terjal, curah hujan yang tinggi dan tanah yang tidak stabil merupakan faktor utama terjadinya tanah longsor. Jadi penyebab terjadinya tanah longsor

bisa berupa dari alam dan non alam, alam diantaranya hujan, permukaan lereng dan tanahnya tidak stabil sedangkan non alam seperti penggunaan lahan yang menambah beban dari tanah.

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana, yaitu terutaman kegiatan penjinakan atau peredaman atau dikenal dengan istilah mitigasi. Mitigasi pada umumnya dilakukan dalam rangka mengurangi kerugian akibat terjadinya bencana (Wekke, 2021:11). Kesiapsiagaan adalah upaya untuk menghadapi situasi darurat serta mengenali berbagai bentuk sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pada saat itu. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai persiapan yang lebih baik untuk menghadapi suatu bencana agar dampak kerugian yang ditimbulkan dari bencana tersebut dapat diminimalisir (Marlyono, 2016:118). Jadi kesiapsiagaan bencana merupakan persiapan yang dilakukan sebagai tindakan untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana.

Kondisi topografi Aceh Selatan sangat bervariasi, Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Aceh, daerah Aceh selatan memiliki bukit, gunung dengan lereng yang curam dan dataran yang bergelombang serta dataran yang rendah. bencana tanah longsor rawan terjadi di Aceh Selatan dari 2019 sampai 2021 ada 4 kasus tanah longsor yang terjadi dan yang baru ini terjadi yaitu pada tahun 2019 dua kali terjadi yaitu pada jalan nasional wilayah Tapaktuan dan Kecamatan Samadua di Desa Ladang juga terjadi bencana longsor, pada tahun 2020 terjadi di Desa Ladang, dan tahun 2021 bencana tanah longsor terjadi di jalan Tapaktuan menuju Kecamatan Pasie Raja. Hal ini tentu sangat meresahkan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pegunungan atau perbukitan.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian yaitu di Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tanggal 16 Maret 2022. Menurut pendapat Margono (2010:118) bahwa, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut pendapat tersebut jadi yang menjadi populasi pada penelitian yaitu seluruh masyarakat Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Sampel yang akan diambil adalah berdasarkan pada pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita (Martono, 2011:79).

Dengan pengambilan pertimbangan sampel yang berdasarkan pada usia umur penduduk yaitu berkisar 26-60 tahun sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 60 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Menurut Noor (2011:139) menyatakan bahwa, angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut jadi angket/kuisiner tentang penelitian ini disebarkan kepada masyarakat Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian menggunakan pengukuran variabel yaitu kuisiner dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala psikomotorik yang sering digunakan dalam kuisiner yang biasanya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Berdasarkan skala likert responden diminta untuk mengisi kuisiner yang menunjukkan tingkat persetujuan tentang pertanyaan yang dibagikan oleh peneliti. Skala *Likert* memiliki tingkat persetujuan yang terdiri dari 4 pilihan skala seperti: Sangat Setuju (SS) = 4; Setuju (S)= 3; Kurang Setuju (KS)= 2; Tidak Setuju (TS) = 1. Untuk data yang bersifat kualitatif, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisa deskriptif dan untuk data yang bersifat kuantitatif, menggunakan metode deskriptif persentase dengan menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:50) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Presentase yang dicari
f	= Frekuensi jawaban masing-masing item
N	= Jumlah subjek yang diteliti
100%	= Nilai tetap konstanta

Selanjutnya untuk menganalisa data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:43) dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Persentase
$\sum f$	= Frekuensi jawaban
$\sum n$	= Jumlah responden
$\sum x$	= Jumlah soal/pernyataan

100% = Bilangan tetap

Menurut Hadi (1990:62), untuk mengadakan data yang telah diperoleh dan diolah, maka berpedoman pada panduan sebagai berikut : 100% = Seluruhnya; 80% - 99% = Pada umumnya; 60% - 79% = Sebagian besar; 50% - 59% = Lebih dari setengah; 40% - 49% = Kurang dari setengah; 20% - 39% = Sebagian kecil; 0% - 19% = Sedikit kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ladang memiliki batas wilayah yaitu: Desa Ladang berbatasan dengan Desa Alur Pinang di bagian utara. Desa Ladang berbatasan dengan Desa Gadang di bagian selatan. Desa Ladang berbatasan dengan desa Gadang di bagian timur. Desa Ladang berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian barat. Letak astronomis Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan terletak antara 3°18'33''LU – 3°19'44'' LU dan 97°8'9,51''BT – 97°8'56'' BT. Desa Ladang adalah salah satu desa di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Desa Ladang memiliki luas wilayah 117 Ha. Desa Ladang terdiri atas tiga lorong bisa dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Nama Lorong Dan Kepala Lorong

No	Nama Lorong	Kepala lorong
1	Indrapuri	Anhadi Fadhlán
2	Melati	Rovi
3	Cempaka	Hendri Husnizar

Sumber: Kantor Desa Ladang, 2022

Desa Ladang merupakan daerah dataran rendah atau lembah. Pola pemukiman penduduknya yaitu mengelompok atau (terpusat) yang mana rumah-rumah penduduk di Desa Ladang saling berdekatan. Desa Ladang beriklim tropis seperti musim kemarau dan musim hujan, Desa Ladang ini secara umum merupakan daerah yang lahannya dimanfaatkan untuk persawahan, perkebunan, pembangunan serta sisanya merupakan pemukiman penduduk dan tanah kosong. Namun ada sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, PNS dan pekerjaan swasta lainnya.

Tabel 2. Kondisi Fisik Desa Ladang

Keadaan Fisik	Keterangan
Suhu Udara Rata-rata	32° C
Tingkat curah hujan	50 mm / tahun

Keadaan Fisik	Keterangan
Jumlah hujan bulanan	5 bulan
Bentang wilayah	datar

Sumber: Kantor Desa Ladang, 2022

Desa Ladang terbagi menjadi tiga dusun. Ketiga dusun tersebut adalah Dusun Indrapuri, Melati dan Cempaka. Desa Ladang memiliki 167 Kepala Keluarga (KK), dan memiliki jumlah penduduk 571 jiwa. Pada tabel 3 menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Ladang

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	284
2	Perempuan	287
Jumlah		571

Sumber: Kantor Desa Ladang, 2022

Menurut tabel 3 diketahui total penduduk Desa Ladang adalah 571 penduduk, yaitu jumlah laki-laki 284 serta jumlah perempuan 287. Berdasarkan data tersebut maka perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Ladang tidak jauh berbeda. Desa Ladang merupakan daerah yang sukunya kebanyakan adalah Suku Anak Jamee yang mendiami daerah tersebut. Mayoritas penduduk Desa Ladang beragama Islam. Berdasarkan hasil pengolahan angket (kuesioner) penelitian tentang Kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Ladang, disajikan dengan tabulasi jawaban angket dalam tabel 4

Tabel 4. Tabulasi jawaban terhadap kesiapsiagaan longsor

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
Jumlah skor skala <i>Likert</i>		SS	S	KS	TS
1	Saya mengetahui apa itu yang dimaksud dengan bencana tanah longsor	19	41	0	0
2	Saya mengetahui bahwa saya tinggal di daerah yang tanahnya rentan terjadi longsor	10	24	25	1
3	Saya mengetahui bahwa longsor diakibatkan oleh cuaca hujan yang	43	17	0	0

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	Jumlah skor skala <i>Likert</i>				
	ekstrem dan struktur tanah yang tidak lengket				
4	Saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan simulasi evakuasi bencana	49	9	1	1
5	Saya mengetahui tempat tujuan untuk melakukan evakuasi bencana	50	10	0	0
6	Saya mengetahui jalur evakuasi jika terjadi bencana tanah longsor	43	17	0	0
7	Saya memiliki keluarga atau kerabat yang menyediakan tempat untuk mengungsi sementara dalam keadaan darurat	12	47	1	0
8	Saya menyediakan obat-obatan penting atau kotak P3K untuk pertolongan pertama	16	42	2	0
9	Saya menyimpan surat-surat berharga dan barang berharga dalam satu tempat dan mudah dibawa pada waktu mengungsi	17	13	30	0
10	Saya menyimpan nomor telepon PMI, BMKG, dan SAR yang berguna untuk keperluan kedaruratan bencana	8	44	8	0
11	Saya pernah mendapatkan materi atau latihan kesiapsiagaan dari pihak berwenang	13	43	4	0
12	Saya mengetahui bila hujan lebat dalam waktu lama merupakan tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor	16	20	24	0
13	Saya mengetahui bila terdapat retakan pada tanah merupakan tanda-tanda akan terjadinya longsor	15	22	23	0

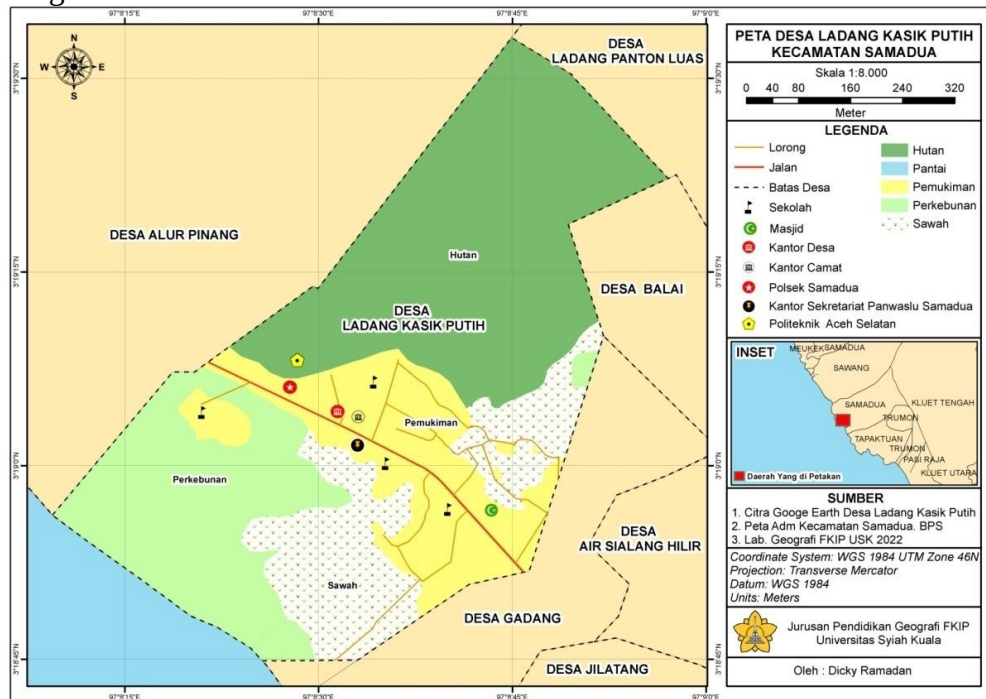
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
Jumlah skor skala <i>Likert</i>		SS	S	KS	TS
14	Saya mengetahui jika terdapat rembesan air pada lereng merupakan tanda-tanda akan terjadinya tanah longsor	11	29	20	0
15	Saya akan segera mengungsi setelah adanya tanda-tanda peringatan bencana dari pihak berwenang	25	31	4	0
16	Saya akan menggunakan transportasi pribadi untuk menuju lokasi pengungsian ketika terjadi bencana	14	32	14	0
17	Saya membuat dan menyimpan tabungan untuk mengantisipasi apabila terjadinya bencana	16	28	16	0
Jumlah		377	469	172	2
Persentase		37 %	46%	16,8 %	0,2 %
Jumlah Total		100%			

Sumber: Hasil Perhitungan, 2022

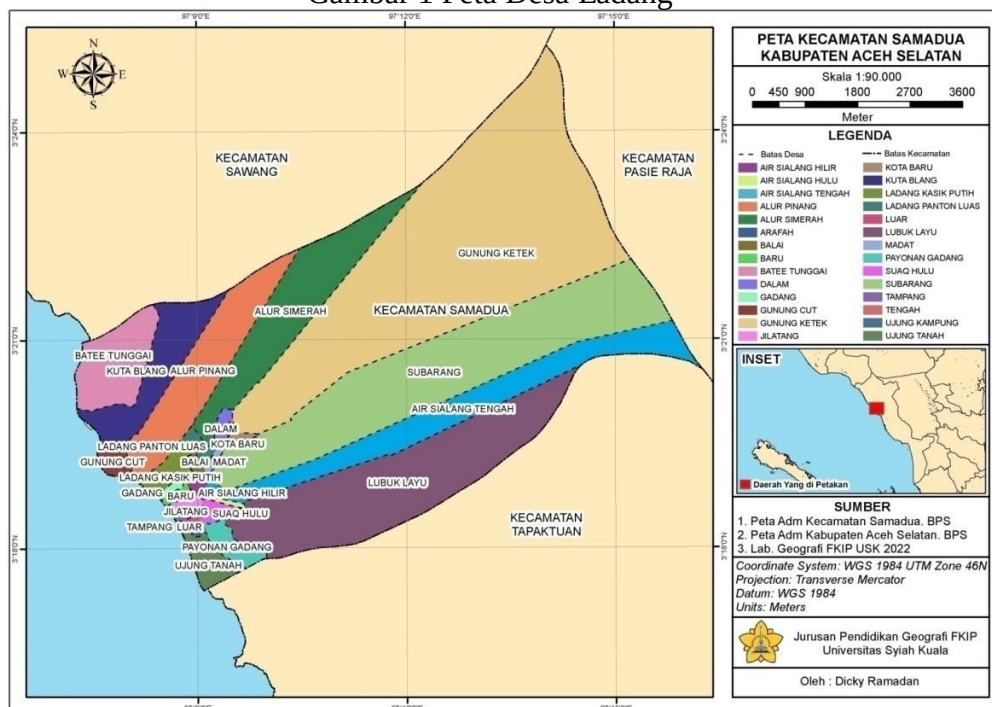
Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat menyiratkan bahwa jawaban masyarakat terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Ladang hasil jawaban sangat setuju 37 %, hasil jawaban setuju 46 %, hasil jawaban kurang setuju 16,8 % dan hasil jawaban tidak setuju 0,2 %, jadi hasil jawaban dari responden yang jawabanya sangat setuju dan setuju berjumlah 83 %. Berkaitan dengan hasil ini, dapat menyiratkan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Ladang sudah memiliki kesiapsiagaan saat terjadi bencana tanah longsor.

Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya berkecimpung di sektor perdagangan besar maupun eceran, pertanian, kehutanan, serta perikanan. Aceh Selatan memiliki sebuah desa yang bernama Desa Ladang yang berada di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Desa Ladang berada di daerah yang strategis dekat dengan laut, hutan dan pegunungan, hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk mencari

penghasilan akan tetapi juga berpengaruh terhadap terjadinya suatu bencana, terutama bencana tanah longsor.



Gambar 1 Peta Desa Ladang



Gambar 2 Peta Kecamatan Samadua

Berdasarkan hasil penelitian dari Sumana (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana tanah longsor di Desa Sukawana secara umum terkategori sedang yaitu sebanyak 51%. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah

longsor di Desa Sukawana secara umum terkategori kurang siap yaitu sebanyak 58%. Jadi dari hasil penelitian tersebut masyarakatnya belum siap sedangkan hasil pengolahan data kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Ladang yaitu hasil jawaban sangat setuju 37 %, hasil jawaban setuju 46 %, hasil jawaban kurang setuju 16,8 % dan hasil jawaban tidak setuju 0.2 %. Berdasarkan hasil jawaban yang menjawab sangat setuju dan setuju berjumlah 83 %. Berkaitan dengan hasil ini, maka dapat menyiratkan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Ladang sudah siapsiaga saat terjadi bencana tanah longsor. dari hasil yang didapat masyarakat Desa Ladang sudah memiliki pengetahuan tentang bencana tanah longsor, mengetahui kebijakan untuk kesiapsiagaan bencana, mengetahui rencana tanggapan darurat, memiliki mobilitas sumber daya saat terjadi bencana dan untuk sistem peringatan bencana masyarakatnya juga sudah mengetahui tentang peringatan bencana.

Secara umum masyarakat yang berada di Desa Ladang pada umumnya sudah siap dalam mitigasi bencana jika suatu bencana tanah longsor terjadi seperti 2020 silam. Sedangkan tindakan yang telah dilakukan oleh pihak berwenang yaitu sudah melaksanakan sosialisasi tentang mitigasi bencana kepada masyarakat, untuk tanda-tanda jalur evakuasi bencana sudah dibuat oleh pihak yang berwenang dan bencana yang sudah terjadi di Desa Ladang adalah bencana banjir dan tanah longsor, sistem peringatan bencana belum ada diterapkan akan tetapi digantikan dengan penyampaian pihak berwenang kepada masyarakat, untuk pembuatan jalur khusus saat terjadi bencana sudah lumayan bagus sedangkan untuk angkutan khusus evakuasi bencana sedang diusahakan oleh pihak yang berwenang dengan bantuan BPBD dan tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak berwenang adalah pembuatan tanggul yang dilakukan dengan gotoroyong bersama masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian tentang Kesiapsiagaan masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Ladang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data yaitu responden yang jawabannya sangat setuju 37 %, responden yang jawabany setuju 46 %, responden yang jawabanya kurang setuju 16,8 % dan responden yang jawabanya tidak setuju 0.2 %. Berdasarkan jawaban responden yang menjawab sangat setuju dan setuju berjumlah 83 %.

Jadi berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:
1) Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan sistem peringatan bencana sehingga saat terjadi

bencana masyarakat akan lebih siap siaga. 2) Masyarakat perlu memperhatikan lingkungan sekitar jika ada gejala dari bencana tanah longsor untuk dapat mempersiapkan diri lebih baik saat terjadi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, C. 2017. “Pengaruh pengetahuan kebencanaan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor (studi di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)”. Jurnal Manajemen Bencana (JMB). 3(2). E-ISSN 2176-4462. DOI: [10.33172/jmb.v3i2.107](https://doi.org/10.33172/jmb.v3i2.107). Tersedia di <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>.
- Sumana, I. N., Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 8(1), 43-54. E-ISSN: 2614-1094 | P-ISSN: 2614-591X. DOI: <https://dx.doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23477>.
- Hadi, S. 2015. “Statistik”. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Isnaini, R. 2019. “Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah”. Islamic Management and Empowerment Journal, 1(2). E-ISSN 2686-0317 | P-ISSN 2685-953X. DOI: 10.18326/imej.v1i2.143-160 Tersedia di <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej/article/view/2736>.
- Marlyono, S. G. (2016). “Peranan Literasi Informasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat”. Jurnal Geografi Gea, 16(2), 116-123. E-ISSN 2549-7529 | P-ISSN 1412-0313. DOI: [10.17509/gea.v16i2.4491](https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4491) Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/4491>.
- Margono, S. 2010. “Metode Penelitian Pendidikan”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan analisis data skunder”. Jakarta: Rajawali pers.
- Noor, Juliansyah. 2011. “Metodologi Penelitian : Skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah”. Jakarta: Kencana.
- Noor, Djauhari. 2014. “Pengantar Mitigasi Bencana Geologi”. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana. 2005. “Metode Statistika”. Bandung: Tarsito.
- Wekke S, I. (2021). “Mitigasi Bencana”. Jawa Barat: Penerbit Adab.